

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal wajib untuk dikenal bahkan dirasakan oleh setiap anak. Di dalam pendidikan itu sendiri terkandung suatu proses belajar yang berguna untuk membelajarkan anak. Pendidikan yang utama berasal dari dalam keluarga yang sering disebut pendidikan informal. Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan yang hendaknya semua anak mengalaminya. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Di dalam keluarga itulah, anak mulai belajar mengenal orang lain selain dirinya dalam cakupan yang kecil. Pendidikan dalam keluarga tersebut akan dilanjutkan kepada pendidikan di sekolah yang sering disebut pendidikan formal. Di sekolah anak akan menjalani proses belajar yang utuh dalam waktu yang lama untuk mencapai jenjang pendidikan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam kelas yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Adalah juga suatu keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung

jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan tersebut khususnya pada mata pelajaran Sains atau IPA. Sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat Sains terdiri dari tiga komponen, yaitu produk, proses dan sikap ilmiah. Ketiga komponen tersebut menjadi suatu kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya guru dapat memberi pemahaman bagi siswa apa makna dari hakikat pembelajaran Sains. Sains merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan siswa, karena materi-materi yang ada dalam Sains tersebut nyata dan dialami sendiri oleh siswa dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, mata pelajaran Sains sangat perlu untuk dipelajari serta dipahami siswa.

Dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kondisi pengajaran sains saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 104607 Sei Rotan berdasarkan nilai mid semester mata pelajaran Sains siswa kelas IV-B pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 ditemukan bahwa

rata-rata hasil belajar sains siswa masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal 71).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV-B SD Negeri 104607 Sei Rotan tersebut menyatakan bahwa rata-rata hasil dan ketuntasan belajar sains siswa di kelas IV-B di SD Negeri 104607 Sei Rotan masih tergolong rendah dan masih banyak nilai yang di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami materi-materi pelajaran sains yang diberikan guru. Hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri 104607 Sei Rotan khususnya pada mata pelajaran sains di kelas IV-B ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sains, antara lain: 1) dalam mengajarkan materi sains yang memerlukan percobaan, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, 2) guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, 3) selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung menjadi pendengar saja dan kurang berperan untuk ikut mengalami sendiri sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, 4) minimnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran sains.

Pada dasarnya proses belajar mengajar sains lebih ditekankan pada keterampilan proses dimana siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan memiliki sikap ilmiah yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran sains, sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pada mata pelajaran sains dapat dimengerti siswa jika hanya disajikan menggunakan metode ceramah saja. Untuk itulah perlu digunakan suatu metode yang akan mampu menjembatani antara pentingnya pembelajaran sains dengan kebutuhan siswa akan belajar kreatif, cerdas dan menyenangkan.

Ada beberapa materi sains di kelas IV SD yang membutuhkan suatu percobaan, agar siswa lebih memahami materi tersebut. Salah satunya adalah materi perpindahan panas. Tujuan yang diharapkan dari mempelajari materi perpindahan panas di kelas IV adalah siswa dapat mengidentifikasi tentang perpindahan panas yaitu dengan cara apa saja panas dapat berpindah. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, maka dalam proses pembelajarannya guru tidak cukup hanya ceramah saja, tetapi dibutuhkan suatu percobaan langsung sehingga siswa dapat mencoba dan mengamatinya langsung.

Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik, baik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui kegiatan eksperimen siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan dengan mengalaminya langsung, dapat menarik kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukannya, siswa juga akan memiliki pengalaman melakukan percobaan serta memiliki keterampilan menggunakan alat-alat yang digunakan dengan benar selama percobaan. Maka dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas IV-B SD NEGERI 104607 Sei Rotan T.P 2013/2014 “.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan tentang pembelajaran sains di SD, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV-B SD Negeri 104607 Sei Rotan pada mata pelajaran sains
2. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dalam mengajarkan materi sains yang memerlukan percobaan
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran sains.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi tentang proses pembelajaran sains di SD, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Oleh sebab itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas IV-B SD 104607 Sei Rotan T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :” Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi perpindahan panas di kelas IV-B SD Negeri 104607 Sei Rotan T.P 2013/2014 ? “.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas IV-B SD 104607 Sei Rotan T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran sains dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri dan dapat menarik kesimpulan dari proses yang telah dialaminya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan keaktifan, pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains serta umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasa (SD)
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.